

SKRIPSI

DAYA ANTI BAKTERI LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*) TERHADAP *Staphylococcus aureus* SECARA IN VITRO

JKK

KH 1120/198

2016

d



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

ARI SUBIYATMOKO

PURWOREJO - JAWA TENGAH

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh - sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan

Menyetujui,

Panitia Penguji,



Sri Agus Sudjarwo, Ph.D., Drh

Ketua



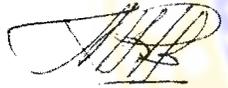
Julien Supraptini, S.U., Drh

Sekretaris



Suryanie, M.Kes., Drh

Anggota



Dr. Sri Subekti B.S.,DEA., Drh

Anggota



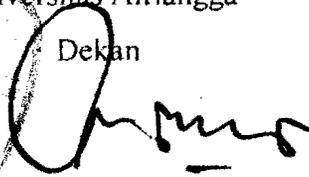
Dr. H. Sarmanu, M.S., Drh

Anggota

Surabaya, 19 Juni 1998

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Dekan

Dr. Ismudiono, M.S., Drh

NIP. 130 687 297

DAYA ANTI BAKTERI LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica*)
TERHADAP *Staphylococcus aureus*
SECARA IN VITRO

Ari Subiyatmoko

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan daya anti bakterial lendir bekicot (*Achatina fulica*) dan penisilin G terhadap *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

Metode yang digunakan adalah metode dilusi untuk menentukan *Minimal Inhibitory Concentration (MIC)* dan *Minimal Bactericidal Concentration (MBC)* serta metode *disk diffusi*.

Persiapan penelitian adalah dengan membuat suspensi kuman *Staphylococcus aureus* yang sebelumnya dilakukan isolasi dan identifikasi serta pengumpulan lendir bekicot. Sebelas tabung reaksi steril disiapkan dan diberi nomor satu sampai sebelas. Tabung nomor dua sampai sepuluh masing-masing diisi satu mililiter larutan fisiologis steril, tabung nomor satu diisi satu mililiter lendir bekicot. Untuk tabung nomor dua ditambah satu mililiter lendir bekicot kemudian dicampur sampai homogen. Dari tabung nomor dua diambil satu mililiter dengan pipet steril dan dimasukkan ke dalam tabung nomor tiga lalu dikocok sampai homogen dan dimasukkan ke dalam tabung nomor empat, demikian seterusnya sampai tabung nomor sepuluh. Dari tabung nomor sepuluh diambil satu mililiter untuk dibuang, tabung nomor sebelas sebagai kontrol akuades. Tabung nomor satu sampai sepuluh masing-masing ditambah suspensi kuman sebanyak satu mililiter, dikocok sampai homogen lalu diinkubasi pada suhu 37 °C selama 24 jam dan dilihat kekeruhannya.

Selanjutnya pada masing-masing tabung ditanam pada media MHA untuk mengamati pertumbuhan kuman sehingga diketahui MIC dan MBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIC dari lendir bekicot pada konsentrasi 6,25 % dan MBC pada konsentrasi 12,5 %.

Penelitian dengan metode *disk diffusi* untuk mengetahui daya hambat lendir bekicot yang diencerkan dalam berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan kuman *Staphylococcus aureus* yang dibandingkan dengan penisilin G dan kontrol. Penelitian dilakukan dengan lima perlakuan dan lima kali ulangan. Hasil pengamatan ditunjukkan dengan adanya daerah hambatan disekitar kertas disk yang berwarna jernih. Berdasarkan analisis statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ($p < 0,01$) antara kelompok perlakuan dengan kontrol yang berisi akuades steril.